

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Definisi sehat menurut WHO dalam (Desi *et al.*, 2019) adalah suatu keadaan Sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial, yang tidak lepas dari penyakit atau kecacatan. Maka secara analogi sehat secara mental tidak hanya bebas dari gangguan, namun sehat sejahtera dan bahagia (*weel, being*), adanya keserasian antar pikiran, perasaan, perilaku, bisa merasakan bahagia dalam kehidupannya serta mampu mengatasi masalah hidup sehari-hari (Desi *et al.*, 2019; Jacob & Sandjaya, 2018). Salah satunya yaitu munculnya penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun dan mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang. Penyakit degenerative antara lain, penyakit jantung koroner, kanker, diabetes mellitus, osteoporosis, penyakit sendi, asma, katarak, dan salah satunya yaitu hipertensi (Nisak *et al.*, 2018).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang bisa menimbulkan terjadinya komplikasi seperti stroke dan penyakit jantung. Untuk mencegah terjadinya komplikasi ini pengawasan dan pengelolaan penyakit sangat diperlukan. Hipertensi sendiri sering diartikan dengan peningkatan tekanan darah yang terjadi dalam waktu lama dan akan mengakibatkan penyakit serius atau kematian pada seseorang. Penderita dapat dikatakan hipertensi jika tekanan darah Sistolik > 140 mmHg dan Diastolik > 90 mmHg. Jika tekanan darah selalu naik dan tidak ditangani secara tepat serta penanganan sejak dini akan beresiko terkena penyakit degeneratif hingga menyebabkan kematian (Fildayanti *et al.*, 2020; Fitria *et al.*, 2022).

Peningkatan tekanan darah menjadi gejala yang mempengaruhi sistem organ lain seperti, stroke untuk otak atau penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan otot jantung serta gagal ginjal (Abduliansyah, 2018). Hipertensi memerlukan deteksi dini yaitu dengan pemeriksaan secara rutin. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, aktivitas fisik, faktor genetik (keturunan), asupan makan, kebiasaan merokok, dan

stress menjadi faktor resiko yang mempengaruhi tekanan darah (Musa, 2022; Riamah, 2019).

Hipertensi menjadi masalah Kesehatan yang perlu segera diatasi. Menurut organisasi Kesehatan dunia hipertensi menyerang 22% populasi dunia dan 39% terjadi di Asia Tenggara. Sekitar 10-30% penduduk dewasa di semua negara mengalami hipertensi dan sekitar 50-60% penduduk dewasa masuk dalam kategori mayoritas yang status kesehatannya menjadi lebih baik bila mengontrol tekanan darah. Jumlah penderita hipertensi akan meningkat hingga 1,6 menjelang tahun 2025 (Murwani *et al.*, 2023).

Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, dengan prevalensi tertinggi berada di Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah di Papua sebesar 22,2%. Di Indonesia sendiri kasus hipertensi sebesar 63.309.620 orang dan angka kematiannya sebesar 427.218 kematian. Penderita hipertensi di kelompok usia 31-44 tahun sebanyak 31,6%, usia 45-54 tahun sebanyak 45,3%, dan usia 55-64 tahun kasus hipertensi sebanyak 55,2%. Saat ini banyak Masyarakat tidak menyadari dirinya memiliki tekanan darah tinggi sehingga perlu dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebagai upaya untuk mendiagnosis dini apabila terkena hipertensi (Casmuti & Fibriana, 2023).

Prevalensi hipertensi di Yogyakarta menurut Riskedas sebesar 11,01%. Angka ini menempatkan Yogyakarta di urutan ke 4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi tinggi. Hipertensi juga menjadi 10 besar penyebab kematian di Yogyakarta selama beberapa tahun terakhir berdasarkan STP Puskesmas atau STP RS. Tahun 2021 menurut laporan Surveilans Terpadu Penyakit Rumah Sakit di Yogyakarta ada kasus baru hipertensi sebanyak 8,446 di bangsal rawat inap kemudian 45,115 di rawat jalan, dan kasus kematiannya sebanyak 848 jiwa (Dinas Kesehatan DIY, 2022; Kodriati *et al.*, 2024). Prevalensi hipertensi tertinggi Yogyakarta berada di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 39,25%, kedua Kulon Progo 34,70%, Sleman 32,01%, Bantul 29,89% dan terakhir kota Yogyakarta sebesar 29,28% (Murwani *et al.*, 2023). Berdasarkan data kunjungan pasien di Puskesmas

Kasihan II penderita Hipertensi pada bulan Januari-Juni 2024 sebanyak 3.149 pasien dengan Hipertensi.

Hipertensi memerlukan perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif, mulai dari preventif, *promotive*, kuratif dan *rehabilitative*. Penanganan hipertensi secara komprehensif memiliki tujuan untuk menurunkan tekanan darah, dengan terapi secara konvensional maupun non konvensional. Terapi konvensional sendiri merupakan penanganan dengan pemberian obat antihipertensi, sedangkan non konvensional dengan menggunakan terapi komplementer yang bisa dilakukan dengan bekam, akupunktur, tanaman tradisional, akupresur dan pijat (*massage*) (Hijriani & Chairani, 2023).

Salah satunya yaitu dengan *foot massage*. *Foot massage* sendiri merupakan terapi komplementer yang aman dan mudah terapi ini juga memiliki efek meningkatkan sirkulasi, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman (Hijriani & Chairani, 2023). Terapi ini dilakukan dengan cara memanipulasi jaringan lunak kaki secara umum dan tidak terpusat di titik tertentu pada telapak kaki yang memiliki hubungan dengan bagian lain dari tubuh (Abduliansyah, 2018).

*Massage* menjadi terapi yang efektif untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi karena menimbulkan efek relaksasi pada otot-otot yang kaku sehingga terjadi vasodilatasi yang menyebabkan tekanan darah turun secara stabil (Ainun *et al.*, 2021). *Foot massage* memiliki tujuan untuk menurunkan tekanan darah, mengurangi kegiatan jantung dalam memompa, mengurangi mengerutnya dinding pembuluh nadi sehingga tekanan pada dinding-dinding pembuluh darah berkurang dan aliran darah menjadi lancar hingga dapat menurunkan tekanan darah (Tesda *et al.*, 2023).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *foot massage* efektif terhadap penurunan tekanan darah (Zulkharisma *et al.*, 2023). Pada penelitian lain juga menunjukkan bahwa terapi *foot massage* memiliki efek antihipertensi sebelum dan sesudah diberikan terapi (Patria & Haryani,

2019). Penelitian lain pada 20 lansia yang diberikan *foot massage* menunjukkan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik lebih banyak dibanding lansia yang tidak diberikan intervensi (Wahyudin, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nanang Kurniawan yang dilakukan di Puskesmas kasihan II pada tahun 2023 dengan judul Penerapan Kombinasi Terapi Rendam Kaki Dan Relaksasi Otot Progresif Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kasihan II yang menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah diberikan intervensi selama 5 hari yang dibuktikan dengan hasil rata-rata pada systolic sebesar 7,4 mmHg sedangkan pada Diastolic sebesar 2,2 mmHg. Salah satunya saat dilakukan Posbindu PTM di padukuhan Padokan Kidul menunjukkan ada beberapa Masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi. Masyarakat dengan tekanan darah tinggi ada yang mengkonsumsi obat rutin dan tidak.

Klien Bernama Ny. W tinggal di padukuhan Padokan Kidul tepatnya di RT 02. Klien tinggal sendiri namun tempat tinggal anaknya tidak jauh dengan rumahnya. Klien memiliki Riwayat tekanan darah tinggi sudah 2 tahun terakhir dan tidak mengkonsumsi obat rutin. Penulis bertemu dengan klien saat ada Poyandu Lansia di padukuhan Padokan Kidul pada tanggal 6 Juli 2024, sebelumnya sudah dimintai data dirinya dan sudah dilakukan kontrak. Dan ditanggal 09 Juli 2024 penulis mengikuti Dawis di RT 2 dan bertepatan dengan rumah klien dan melakukan kontrak untuk bertemu besok untuk dilakukan pengkajian.

Penulis menawarkan pada klien untuk dilakukan terapi *Foot Massage* karena terapi ini masuk terapi komplementer yang aman dan sederhana mudah dilakukan. Penelitian ini diambil sejalan dengan praktik Keluarga dan Komunitas dan terapi ini menjadi salah satu Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer di Puskesmas Kasihan II. Terapi komplementer *Foot Massage* sebelumnya belum dilakukan sehingga Penulis tertarik untuk melakukan intervensi ini di wilayah Puskesmas

Kasihan II terutama di padukuhan Padokan Kidul untuk mengetahui penurunan tekanan darah pada klien.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Menganalisa pemberian terapi *foot massage* kepada Ny. W dengan Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perubahan tekanan darah sebelum diberikan terapi *foot massage*.
- b. Mengetahui perubahan tekanan darah setelah diberikan terapi *foot massage*.
- c. Mendokumentasikan proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

## **C. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan kasus ini di harapkan dapat memberikan gambaran untuk pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan keluarga mengenai penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi yang diberikan untuk meningkatkan manajemen kesehatan pada keluarga.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perawat

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi perawat.

#### b. Bagi Klien Penderita Hipertensi

Klien dapat menerapkan terapi *foot massage* secara rutin sehingga dapat menurunkan tekanan darah tinggi.

#### c. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga dapat menerapkn terapi nonfarmakologi *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah tinggi atau pun mencengah hipertensi menjadi lebih parah.

- d. Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa jurusan keperawatan khususnya dalam asuhan keperawatan komunitas dan keluarga dengan hipertensi.

- e. Bagi Puskesmas Kasihan II Bantul

Diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi serta contoh dalam memberikan terapi non farmakologi *foot massage*, pada penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah tinggi

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif, dengan melakukan dan turut serta dalam Tindakan pelayanan keperawatan. Data klien di dapat dari posbindu yang diadakan di Padokan Kidul , kemudian penulis datang kerumah klien melakukan pengkajian keperawatan, kemudian melakukan implementasi dan evaluasi sebanyak 3 kali pertemua